

Implementasi Manajemen Supervisi Kepala Sekolah dalam Mendukung Kinerja Guru pada Pembelajaran

Tambah Waluya
tambahwly@yahoo.com
SMPN 3 Pengasih Kulon Progo

Abstrak: Tujuan penelitian adalah mendiskripsikan implementasi manajemen supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru pada pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo. Informan penelitian meliputi kepala sekolah, wakil kepala sekolah, siswa, guru, dan komite sekolah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang meliputi pengumpulan data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi manajemen supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru pada pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo sudah baik. Kepala sekolah sudah melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kinerja guru setelah adanya supervisi kepala sekolah baik. Hal ini tercermin dari kelancaran guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran.

Kata kunci: manajemen, supervisi, kepala sekolah, kinerja guru, pembelajaran.

Abstract: The research aims to describe the implementation of the principal's supervision management in supporting teachers' performance on their teaching-learning processes in SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo. This type of research is qualitative research. The research was conducted at SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo. The research informants comprised the principals, vice principals, students, teachers, and school committees. The techniques of collecting data used in this research are observation, interviews and documentation. Data were analyzed using qualitative descriptive analysis including data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The result of the research indicated that the implementation of the principal's supervision management in supporting teachers' performance on their teaching-learning processes in SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo was good. The principal has already conducted supervision including planning, implementation, evaluation and its follow-up. After being supervised by the principal, teachers' performance on their teaching-learning processes was good. This is reflected in the teachers' appropriate skill in planning the lesson, implementing the learning process and conducting the learning assessment.

Keywords: management, supervision, principal, teachers' performance, learning.

Pendahuluan

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kinerja guru yaitu melalui Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Guru (KKG) dan berbagai pelatihan lainnya baik bidang studi masing-masing maupun hal-hal lain yang dapat meningkatkan profesional guru (Mukhtar, 2015: p103). Kinerja guru juga dapat dioptimalkan melalui manajemen supervisi kepala sekolah. Hal ini merupakan salah satu usaha sistematis kepala sekolah secara terus menerus untuk memperbaiki kualitas layanan sehingga fokusnya diarahkan pada guru dan tenaga kependidikan lainnya agar lembaga kependidikan yang dipimpinnya dapat berjalan dengan baik. Sebagai pimpinan sekaligus supervisor di sekolah, peran dan tanggung jawab kepala sekolah sangat strategis dalam meningkatkan kinerja guru maupun tenaga kependidikan lainnya (Mukhtar, 2015: p103).

Kepala sekolah dituntut untuk mengoptimalkan manajemen kepala sekolah guna mendukung kinerja guru dalam pembelajaran. Terkait dengan konsep manajemen, menurut James A.F. Stoner dan Charles Wankel (Siswanto, 2005:p2), manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi tercapainya tujuan organisasi. Untuk mewujudkan pengelolaan yang baik dalam sebuah organisasi diperlukan seorang manajer yang mempunyai kemampuan profesional di bidangnya, dan itu juga berlaku di dunia pendidikan khususnya sekolah, kualitas pengelolaan sekolah akan tergantung kepada seorang kepala sekolah yang berperan sebagai manajer. Sebagai seorang manajer, kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolahnya tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah dalam melaksanakan fungsi dan peran sebagai kepala sekolah. Untuk itu seorang kepala sekolah dituntut mampu memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan pimpinan yang dimaksud disini adalah kemampuan manajerial yang berkenaan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah, kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan supervisi. Dengan kemampuan manajerial yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu menunjukkan produktivitas kinerjanya dengan baik.

Implementasi manajemen supervisi kepala sekolah merupakan salah satu aspek penting dalam pencapaian kinerja guru yang optimal dalam pembelajaran. Akan tetapi, faktanya belum semua kepala sekolah mampu mengoptimalkan perannya dalam mengimplementasikan manajemen supervisi kepala sekolah. Kondisi ini juga terjadi di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo. Berdasarkan studi pendahuluan, diketahui bahwa kepala sekolah lebih terfokus dalam menjalankan supervisi untuk memastikan bahwa guru telah menjalankan tugasnya dengan baik. Akan tetapi, kepala sekolah belum optimal dalam mengelola kegiatan supervisi untuk mendukung kinerja guru dalam pembelajaran. Hal ini berdampak pada kurang optimalnya kinerja guru dalam pembelajaran. Kondisi tersebut diantaranya tercermin dari kurangnya inovasi guru dalam menerapkan metode mengajar karena mereka lebih fokus untuk mengejar tersampainya target materi pelajaran. Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara lebih mendalam tentang implementasi manajemen supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo.

Tujuan dari penelitian ini mendiskripsikan rencana, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru pada pembelajaran serta hasil

kinerja guru setelah adanya supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo. Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan pengelolaan (manajemen) pendidikan lebih khususnya manajemen pendidik di Sekolah Menengah Pertama. Manfaat praktis bagi Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo dapat mengetahui supervisi para pengelola sekolah dan mengambil langkah-langkah pembinaan lebih lanjut. kepala sekolah dapat mengawasi kinerja guru dan menentukan tindak lanjut dalam upaya meningkatkan dan atau mempertahankan kualitas pembelajaran.

Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mengetahui implementasi manajemen supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru pada pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo. Metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong 2013: p14). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang dimaksudkan tidak menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya, tentang suatu variable, gejala atau keadaan (Arikunto, 2010: p291).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil tempat di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo. Adapun pelaksanaan penelitian mulai dilaksanakan selama 4 bulan mulai bulan November 2016 sampai dengan Februari 2017.

Target/Subyek Penelitian

Wawancara dilakukan terhadap 13 orang responden, yakni 1 orang kepala sekolah, 3 orang wakil kepala sekolah, 4 orang guru, 2 orang anggota komite sekolah, dan 3 orang siswa.

Data, Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah informan, tempat dan peristiwa serta dokumen.

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument utama, berarti peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian sebagaimana yang sering digunakan dalam penelitian naturalistic kualitatif adalah pengamatan dengan berpartisipasi (*participant observation*), wawancara secara mendalam (*in-depth interviewing*) dan analisis dokumen (*content analysis*) (Darmiyanti Zuchdi, 1991:p1).

Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini adalah untuk mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, hasil observasi dengan mengurutkan dan mengklasifikasi mengenai data yang terkumpul serta memberikan simpulan. Di dalam melakukan analisis data peneliti mengacu kepada tahapan yang di Miles dan Huberman (2007: p16) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu: reduksi data (*data reduction*) yaitu suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi, penyajian data (*data display*) yaitu data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Data yang akan disajikan terlebih dahulu diperiksa keabsahannya dengan menggunakan

tinggaluasi dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), biasa dikenal dengan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi manajemen supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo meliputi kegiatan rencana, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut.

Rencana Supervisi Kepala Sekolah dalam Mendukung Kinerja Guru pada Pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo

Penyusunan Program Supervisi

Selain tugas manajerial, kepala sekolah juga memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf. Supervisi tersebut diantaranya mencakup penyusunan program supervisi (Mulyasa, 2005: p101). Program supervisi telah disusun dengan baik oleh kepala sekolah sesuai dengan visi, misi, program kerja sekolah dan tujuan sekolah. Program supervisi tersebut tidak dilakukan sendiri oleh kepala sekolah, tetapi tetap bekerjasama dengan wakil kepala sekolah, guru dan karyawan serta memperhatikan usulan-usulan dari komite sekolah dan orang tua/wali murid yang disampaikan pada pertemuan yang diselenggarakan oleh sekolah.

Perumusan program supervisi tersebut juga mencakup perumusan tujuan, sasaran, jadwal pelaksanaan, instrumen dan teknik supervisi. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah secara rutin setiap tahun dengan mempertimbangkan hasil evaluasi serta sebagai pengembangan program supervisi tahun sebelumnya. Kepala sekolah juga merencanakan tindak lanjut dari program supervisi tersebut.

Jadwal Pelaksanaan Supervisi

Supervisi kepala sekolah idealnya dilaksanakan dengan jadwal yang terorganisir dengan baik. Penjadwalan pelaksanaan yang mencakup kurun waktu dan penggalan untuk setiap langkah kegiatan. Dalam langkah-langkah tersebut disebutkan isi, pihak, dan sarana yang digunakan untuk menunjang supervisi tersebut (Suharsimi Arikunto, 2006: p95). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan jadwal supervisi dilakukan bersama-sama dengan guru yang bersangkutan. Supervisi dilakukan setahun 2 kali yaitu pada semester 1 dan semester 2 sehingga penyusunan jadwal dilakukan pada awal semester 1 maupun semester 2. Hal yang diperhatikan dalam penyusunan jadwal supervisi adalah beban mengajar guru setiap minggunya dan beban tugas tambahan yang diampu. Jadwal pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan jadwal mengajar setiap minggu pada guru yang bersangkutan dan jumlah kunjungan yang direncanakan.

Selama ini kepala sekolah rutin melakukan penyusunan jadwal supervisi setiap tahun, sehingga saat ini tidak ada kesulitan dalam menjalankan tugas tersebut. Akan tetapi, kepala sekolah tetap harus menyesuaikan jadwal supervisi dengan aktivitas pekerjaan guru karena selama ini banyak guru yang mendapat tugas tambahan dan beban mengajar yang cukup tinggi akibat keterbatasan jumlah guru.

Teknik dan Instrumen Supervisi

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang kepala sekolah sebagai seorang supervisor adalah mampu melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat (Soewadji Lazaruth, 1992: p23). Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik supervisi yang digunakan meliputi supervisi kunjungan kelas, observasi/pengamatan harian, evaluasi diri dari guru yang bersangkutan. Supervisi guru dalam pembelajaran di sekolah tersebut dilakukan minimal satu kali dalam satu semester, observasi/pengamatan harian dilakukan secara berkala. Sedangkan evaluasi diri guru dilakukan pada akhir pembelajaran /semester.

Salah satu aktivitas yang biasa dilakukan oleh kepala sekolah ketika melaksanakan

supervisi adalah datang ke kelas membawa instrumen yang sudah tersedia di Buku Pedoman Supervisi (Suharsimi Arikunto, 2006: p93). Hasil penelitian menunjukkan bahwa instrumen supervisi yang digunakan meliputi lembar supervisi kunjungan kelas, observasi/pengamatan harian dan lembar evaluasi diri. Instrumen tersebut disiapkan setiap awal semester dan disosialisasikan kepada seluruh guru. Sejauh ini kepala sekolah tidak mengalami kesulitan dalam menyusun teknik dan instrumen supervisi, sebab instrumen tersebut merupakan pengembangan instrumen dari tahun-tahun sebelumnya.

Pembinaan Penyusunan Silabus

Kemendikbud (2016: p5) mengemukakan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran diantaranya meliputi kompetensi dalam menyusun silabus. Berpijak pada hal tersebut maka idealnya kepala sekolah juga mampu melakukan pembinaan penyusunan silabus kepada guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pembimbingan silabus pada guru setiap tahun pada awal semester 1 dan awal semester 2. Pembimbingan secara klasikal dilakukan dalam bentuk workshop penyusunan silabus. Kepala sekolah kadang-kadang juga mendatangkan nara sumber yang kompeten misalnya dari Pengawas Sekolah dari Dinas Pendidikan agar pembimbingan penyusunan silabus yang lebih maksimal. Pembimbingan secara individu dilakukan setelah guru menyusun silabus dalam kegiatan workshop dalam bentuk pertemuan langsung dan berdiskusi. Kepala sekolah juga dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum dalam melakukan pembimbingan silabus pada guru.

Penyusunan Silabus dan RPP idealnya dapat disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan (Hamzah B. Uno (2006: p3). Oleh karena itu, guru hendaknya mampu memperhatikan aspek tersebut ketika menyusun silabus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hal-hal yang diperhatikan oleh kepala sekolah dalam membimbing guru dalam menyusun silabus adalah dalam pemetaan SK/SD, mengembangkan indikator pencapaian kompetensi, pengembangan kegiatan pembelajaran, menentukan jenis penilaian, merumuskan alokasi waktu, memilih sumber belajar dan karakter siswa yang diharapkan. Substansi-substansi tersebut semua harus tercantum dalam silabus yang disusun oleh guru. Selama ini kepala sekolah tidak mengalami kesulitan dalam membimbing penyusunan silabus, karena penyusunan silabus sudah berdasarkan kaidah yang berlaku. Pembimbingan individu lebih fleksibel menyesuaikan dengan kebutuhan dan kesempatan masing-masing guru.

Pembinaan Penyusunan RPP

Kemendikbud (2016: p5) mengemukakan bahwa kompetensi guru dalam penyusunan rencana pembelajaran juga meliputi kompetensi dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pembimbingan RPP pada guru dilakukan oleh kepala sekolah setiap awal semester. Pembimbingan secara klasikal dilakukan dalam bentuk workshop dengan sekali waktu mendatangkan nara sumber yang kompeten misalnya dari Pengawas Pendidikan. Pembimbingan secara individu dilakukan setelah guru menyusun RPP dalam kegiatan workshop. Kepala sekolah juga dibantu oleh wakil kepala sekolah urusan kurikulum dalam melakukan pembimbingan RPP pada guru.

Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Depdiknas, 2008: p75). Oleh karena itu, kepala sekolah idealnya juga mampu melakukan pembinaan penyusunan RPP guna mendukung peningkatan kompetensi guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah juga secara kontinyu membimbing guru untuk menyusun RPP. Hal ini ditempuh oleh kepala sekolah dengan membimbing guru dalam menyusun sistematika RPP, membimbing guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, penyusunan kegiatan pembelajaran, menyusun soal evaluasi, menentukan materi pembelajaran, membantu guru untuk menguasai konsep, prinsip dan karakteristik materi pembelajaran, membimbing guru dalam memilih metode/teknik pembelajaran, menggunakan metode/teknik

pembelajaran, memberi motivasi kepada guru untuk memanfaatkan TIK, membimbing guru dalam memanfaatkan TIK pada proses pembelajaran, membantu guru memilih jenis teknik penilaian, membantu guru menyusun perangkat penilaian. Upaya kepala sekolah dalam membantu guru memilih jenis teknik penilaian juga membantu guru dalam mengoptimalkan kinerjanya dalam menerapkan penilaian pada siswa. Guru telah melaksanakan berbagai macam teknik penilaian sesuai dengan karakteristik materi.

Selama ini kepala sekolah tidak mengalami kesulitan dalam membimbing guru untuk menyusun RPP karena kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas kepala sekolah. Kegiatan pembimbingan tersebut difokuskan pada cara guru dalam menentukan teknik dan metode pembelajaran, teknik penilaian dan penggunaan media pembelajaran karena tiap-tiap mata pelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda.

Pelaksanaan Supervisi Kepala Sekolah dalam Mendukung Kinerja Guru pada Pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo

Menurut Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Sesuai dengan peraturan tersebut, maka pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan sesuai dengan Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berpijak pada konsep tersebut, maka supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru dalam pembelajaran juga dapat difokuskan pada kegiatan tersebut. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan Pra Pembelajaran

Kepala sekolah senantiasa memberikan pengarahan kepada guru untuk melakukan kegiatan pra pembelajaran, siswa memiliki kesiapan secara fisik maupun secara mental untuk belajar sesuai dengan rencana pembelajaran yang tertuang dalam RPP. Pengarahan tersebut juga dilakukan agar guru tidak kesulitan menyampaikan materi pembelajaran dan tidak menyimpang dari materi yang direncanakan.

Hal-hal yang harus dipersiapkan guru pada kegiatan pra pembelajaran adalah menyiapkan peserta didik baik dari segi fisik dan psikis. Selain itu, guru juga harus melakukan apersepsi serta menyampaikan kompetensi yang akan dicapai siswa pada kegiatan pra pembelajaran. Selama ini kepala sekolah tidak mengalami kesulitan dalam mengarahkan guru pada kegiatan pra pembelajaran karena kegiatan tersebut merupakan rutinitas guru. Kepala sekolah biasanya menekankan guru agar mengelola waktu dengan baik agar kegiatan apersepsi tidak banyak menyita waktu.

Kegiatan Inti Pembelajaran

Kepala sekolah melakukan arahan kepada guru pada kegiatan inti pembelajaran. Aktivitas tersebut dilakukan karena kegiatan tersebut merupakan proses belajar mengajar yang utama, sehingga keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan dari kegiatan tersebut.

Kepala sekolah memang berupaya memastikan agar guru mempersiapkan berbagai hal pada kegiatan inti pembelajaran. Hal-hal yang harus dipersiapkan guru pada kegiatan inti pembelajaran adalah menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan kehidupan nyata. Oleh sebab itu, kepala sekolah juga membimbing guru dalam menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat dan sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak), serta memberi arahan untuk memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Kepala sekolah juga membimbing guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, memberi arahan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, melibatkan siswa dalam memanfaatkan sumber/media belajar, membimbing guru untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, mampu membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan, merespon positif

partisipasi peserta didik, serta menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Sejauh ini kepala sekolah tidak mengalami kesulitan dalam mengarahkan guru pada kegiatan inti pembelajaran karena aktivitas tersebut rutin dilakukan setiap guru. Pengarahan tersebut juga mencakup pemberian pemahaman kepada guru bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan kemampuan intelektual yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru juga harus menyesuaikan diri dengan kondisi tersebut agar siswa dapat mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dengan baik.

Kegiatan Penutup

Kepala sekolah memberikan arahan kepada guru pada kegiatan penutup pembelajaran dengan tujuan agar guru selalu menyimpulkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan tersebut. Hal ini berdampak positif terhadap tercapainya kinerja guru dalam pembelajaran pada tahap kegiatan penutup. Hal-hal yang dilakukan oleh guru pada kegiatan penutup adalah mengajak menyimpulkan, memberikan tugas/PR, memberikan *reward*, memberi arahan untuk meninjau kembali materi yang diberikan, serta menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Kepala sekolah juga memberikan penekanan agar guru menyampaikan beberapa hal pada kegiatan penutup pembelajaran. Hal-hal yang perlu disampaikan dalam kegiatan penutup pembelajaran adalah memberi arahan untuk meninjau kembali materi yang diberikan, melakukan kegiatan penutup refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, memberi umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran dan menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sejauh ini kepala sekolah tidak mengalami kesulitan dalam mengarahkan guru pada kegiatan penutup pembelajaran karena kegiatan tersebut sudah dilakukan rutin oleh guru setiap kegiatan pembelajaran. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh guru pada kegiatan penutup adalah setiap siswa agar selalu mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari serta mengaktifkan siswa di luar proses pembelajaran dengan cara memberikan tugas-tugas mandiri baik tugas mandiri terstruktur maupun tugas mandiri tak terstruktur.

Evaluasi Supervisi Kepala Sekolah dalam Mendukung Kinerja Guru pada Pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo

Kepala sekolah memiliki tugas pokok melakukan supervisi terhadap pelaksanaan kerja guru dan staf. Supervisi tersebut diantaranya mencakup evaluasi supervisi pembelajaran (Mulyasa, 2005: p101). Kepala sekolah melakukan evaluasi supervisi pembelajaran kepada guru yang bertujuan untuk menentukan kebijakan lebih lanjut serta mengetahui kelebihan dan kekurangan program yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang perlu disampaikan dalam kegiatan evaluasi supervisi pembelajaran adalah memberi kesempatan guru mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, berdiskusi untuk mencari alternatif pemecahan permasalahan, berdiskusi kembali untuk menentukan alternatif pemecahan lain, menentukan bagian yang masih perlu mendapat perhatian dan bagian yang telah berhasil, dan memberikan peninjauan terhadap RPP yang disusun oleh guru.

Supervisi juga mengevaluasi prestasi kerja yang telah dikerjakan dan apabila perlu, menerapkan tindakan-tindakan korektif, sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Susanto, 2008: p195). Sejauh ini kepala sekolah tidak mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi supervisi pembelajaran. Penyampaian evaluasi dilakukan dengan pendekatan personal serta memperhatikan waktu yang tepat agar guru mendapatkan kenyamanan dalam menerima saran.

Tindak lanjut Supervisi Kepala Sekolah dalam Mendukung Kinerja Guru pada Pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo

Pada dasarnya langkah akhir yang ditempuh dalam melaksanakan supervisi, yaitu mengadakan tindakan perbaikan atau koreksi dan tindak lanjut. Oleh sebab itu, kegiatan supervisi itu dimaksudkan untuk mencegah penyimpangan dalam pelaksanaan pekerjaan,

menilai proses dan hasil kegiatan dan sekaligus melakukan tindakan perbaikan (Miftah Thoha, 2004: p17). Kepala sekolah melakukan kegiatan tindak lanjut dari supervisi pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang ditemui. Hal-hal yang perlu disampaikan dalam kegiatan evaluasi supervisi pembelajaran adalah menentukan cara mengatasi permasalahan, menentukan kebijakan tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi proses pembelajaran, memberikan teguran atau penghargaan terhadap hasil supervisi proses pembelajaran, menyampaikan hasil supervisi proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan dan memberikan kesempatan kepada guru mengikuti diklat, workshop atau seminar.

Sejauh ini kepala sekolah tidak mengalami kesulitan dalam tindak lanjut dari supervisi pembelajaran. Tindak lanjut dari supervisi pembelajaran adalah memberikan penghargaan kepada guru yang telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik serta memberikan saran bagi guru yang belum optimal dalam melaksanakannya.

Hasil Kinerja Guru Setelah Adanya Supervisi Kepala Sekolah di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo

Berkaitan dengan kinerja guru dalam pembelajaran, terdapat tugas keprofesionalan guru menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 pasal 20 Tentang Guru dan Dosen yang kemudian di modifikasi oleh Depdiknas menjadi Alat Penilaian Kemampuan Kinerja Guru (APKG). Alat Penilaian Kemampuan Guru meliputi: (1) merencanakan pembelajaran, (2) Melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (3) Menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Indikator penilaian terhadap kinerja guru dapat dilakukan dengan tiga kegiatan pembelajaran di kelas (Depdiknas, 2008: p75). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil kinerja guru setelah adanya supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo secara umum sudah cukup baik, khususnya dalam aktivitas merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Hal ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

Merencanakan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Depdiknas, 2008: p75). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo dalam menyusun program tahunan dan program semester sudah baik. Seluruh guru menyusun program tahunan dan program semester yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah setiap awal semester. Program tahunan dan program semester yang disusun telah memenuhi komponen-komponen pokok penyusunan program tahunan dan program semester.

Kinerja yang dilakukan oleh guru dalam menyusun silabus sudah baik. Seluruh guru menyusun silabus yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah setiap awal semester. Silabus yang disusun telah memenuhi komponen-komponen pokok penyusunan program tahunan dan program semester. Unsur-unsur yang ada dalam silabus juga sudah sesuai standar yang disarankan Depdiknas, yakni: a) identitas silabus, b) standar kompetensi, b) standar kompetensi (SK), c) kompetensi dasar (KD), d) materi pembelajaran, e) kegiatan pembelajaran, e) kegiatan pembelajaran, e) kegiatan pembelajaran, f) indikator, g) alokasi waktu, h) sumber pembelajaran (Depdiknas, 2008: p75).

Kinerja yang dilakukan oleh guru dalam menyusun RPP juga sudah baik. Seluruh guru menyusun RPP yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah setiap awal semester. RPP yang disusun telah memenuhi komponen-komponen pokok penyusunan program tahunan dan program semester. Komponen-komponen yang ada dalam RPP juga sudah sesuai standar yang disarankan Depdiknas, yakni: a) identitas RPP, b) standar kompetensi (SK), c) kompetensi dasar (KD), d) indikator, e) tujuan pembelajaran, f) materi pembelajaran, g) metode pembelajaran, h)

langkah-langkah kegiatan, i) sumber pembelajaran, j) penilaian (Depdiknas, 2008: p75).

Kinerja yang dilakukan oleh guru dalam menyusun agenda harian guru sudah baik. Seluruh guru menyusun agenda harian guru yang telah ditandatangani oleh kepala sekolah setiap akhir minggu. Guru di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo memiliki kompetensi yang memadai serta motivasi yang tinggi dalam mengajar. Sekolah juga sudah dilengkapi fasilitas yang lengkap, sehingga pelayanan sekolah terhadap siswa dan orang tua/ wali sudah cukup memadai. Kondisi tersebut memberikan peluang bagi sekolah untuk mendukung tercapainya prestasi belajar siswa yang optimal.

Melaksanakan Proses Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media, sumber belajar dan penggunaan merode serta strategi pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas serta tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru (Depdiknas, 2008: p75). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo pada tahap pendahuluan juga sudah baik. Hal-hal yang dilakukan oleh guru dalam menyiapkan peserta didik meliputi persiapan fisik dan psikis. Guru juga melakukan apersepsi, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan membimbing guru untuk menyampaikan rencana kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah). Kinerja yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo pada kegiatan inti sudah baik. Hal-hal yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti adalah untuk menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran, mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan ilmu pengetahuan teknologi, dan kehidupan nyata, membimbing guru dalam menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat, untuk menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak), memberi arahan untuk memfasilitasi kegiatan yang memuat komponen eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Selain itu, kepala sekolah juga membimbing guru untuk melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual, memberi arahan guru untuk melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan, melibatkan siswa dalam memanfaatkan sumber/media belajar, membimbing guru untuk menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, mampu membimbing peserta didik untuk membuat kesimpulan, merespon positif partisipasi peserta didik, menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran.

Kinerja yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo pada tahap kegiatan inti sudah baik. Hal-hal yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti adalah memberi arahan untuk meninjau kembali materi yang diberikan, melakukan kegiatan penutup refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik, memberi umpan balik terhadap proses hasil pembelajaran dan menginformasikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Hal-hal yang dilakukan oleh guru pada kegiatan inti adalah menyampaikan materi dengan sistematis, menggunakan alat peraga, menggunakan LKS, menggunakan bahasa mudah diterima, menanggapi/ menjawab pertanyaan, mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain serta pemanfaatan waktu dengan maksimal. Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo memang sudah berjalan lancar dan tertib. Hal ini berdampak positif bagi prestasi belajar siswa, sehingga sekolah tahun ini berhasil meluluskan seluruh siswanya dengan hasil yang baik. Prestasi tersebut juga menjadi daya tarik orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo.

Penilaian Pembelajaran oleh Guru

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini, seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi (Depdiknas, 2008: p75). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo dalam menerapkan teknik penilaian proses pembelajaran sudah baik. Guru telah melaksanakan berbagai macam teknik penilaian sesuai dengan karakteristik materi. Pemilihan teknik penilaian yang tidak tepat maka berakibat tidak mengukur ketercapaian hasil pembelajaran.

Tindak lanjut dapat dilakukan melalui perbaikan pembelajaran seperti remedial dan pengayaan, sebagaimana tercantum dalam Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo dalam program remedial sudah baik. Remedial ditujukan kepada siswa yang belum hasil tes belum mencapai KKM, sedangkan pengayaan ditujukan kepada siswa yang hasil tes telah mencapai KKM. Pelaksanaan perbaikan dan pengayaan dilakukan sesuai alokasi waktu. Pelaksanaan program remedial dan pengayaan tersebut juga sudah berjalan lancar sesuai alokasi waktu. Remedial ditujukan kepada siswa yang belum hasil tes belum mencapai KKM, sedangkan pengayaan ditujukan kepada siswa yang hasil tes telah mencapai KKM.

Kesimpulan

Implementasi manajemen supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo dapat disimpulkan bahwa rencana supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru pada pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo sudah sangat baik. Hal ini tercermin dari kemampuan kepala sekolah dalam menyusun program supervisi bekerjasama dengan wakil kepala sekolah dan guru. Teknik supervisi yang digunakan meliputi supervisi kunjungan kelas, observasi/pengamatan harian, evaluasi diri dari guru yang bersangkutan. Instrumen supervisi yang digunakan meliputi lembar supervisi kunjungan kelas, observasi/pengamatan harian dan lembar evaluasi diri. Kepala sekolah melakukan pembimbingan penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru pada pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo telah berjalan baik. Hal ini tercermin dari kelancaran kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi terhadap kegiatan pra pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan penutup.

Evaluasi supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru pada pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo telah dilakukan dengan baik. Hal ini tercermin dari kelancaran kepala sekolah dalam melaksanakan beragam aktivitas, yakni memberi kesempatan guru mengemukakan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, berdiskusi untuk mencari alternatif pemecahan permasalahan, berdiskusi kembali untuk menentukan alternatif pemecahan lain, menentukan bagian yang masih perlu mendapat perhatian dan bagian yang telah berhasil, dan memberikan peninjauan terhadap RPP yang disusun oleh guru.

Tindak lanjut supervisi kepala sekolah dalam mendukung kinerja guru dalam pembelajaran di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo sudah baik. Hal ini tercermin dari upaya kepala sekolah untuk menentukan cara mengatasi permasalahan, menentukan kebijakan tindak lanjut berdasarkan hasil supervisi terhadap proses pembelajaran, memberikan teguran atau penghargaan terhadap hasil supervisi terhadap proses pembelajaran, menyampaikan hasil

supervisi terhadap proses pembelajaran kepada pemangku kepentingan dan memberikan kesempatan kepada guru mengikuti diklat, workshop atau seminar.

Hasil kinerja guru setelah adanya supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo baik. Hal ini tercermin dari kelancaran kegiatan pembelajaran serta kemampuan guru yang cukup memadai dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran dan melakukan penilaian pembelajaran.

Saran

Kepala sekolah SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo diharapkan dapat mengoptimalkan kegiatan supervisinya dengan lebih terorganisir melalui adanya jadwal yang sudah tersusun, perumusan tujuan supervisi dengan jelas, berdiskusi dengan guru, pengamatan terhadap kegiatan mengajar guru, serta mengadakan tindak lanjut dari hasil supervisi kunjungan kelas secara musyawarah.

Guru SMP Negeri 4 Wates Kulon Progo diharapkan dapat memanfaatkan hasil dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah untuk mendorong agar dalam proses pembelajaran dapat lebih kreatif dan inovatif.

Bagi peneliti lain dengan topik yang relevan dengan penelitian ini diharapkan dapat melakukan pengembangan terhadap penelitian ini. Pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan menambah jumlah informan penelitian, melakukan pengembangan terhadap topik penelitian, serta melakukan perbandingan dengan sekolah lain guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S., 2006, *Dasar-dasar supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Kemendikbud. 2016. *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Depdiknas. 2008. *Tentang Guru dan dosen*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2010. *Penilaian kinerja guru*. Jakarta: Depdiknas.
- Lazaruth, S., 1992. *Kepala sekolah dan tanggung jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Miles, Mattew B dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis data kualitatif, buku sumber tentang metode-metode baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 2013. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rasda Karya.
- Mukhtar. 2015. Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Negeri di Kecamatan Masjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Magister administrasi pendidikan universitas syiah kuala* Volume 3, No. 3, Agustus 2015, ISSN 2302-0180, pp. 103 – 117.
- Mulyana A. Z. 2011. *Rahasia menjadi guru hebat*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Mulyasa, E. 2005. *Guru profesional, menciptakan pembelajaran dan menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan penilaian kinerja guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Siswanto. 2005. *Manajemen tenaga kerja indonesia pendekatan administratif dan operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian manajemen: pendekatan kuantitatif, kualitatif kombinasi (mixed methods), penelitian tindakan kelas (action research) Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Thoha, M., 2004. *Perilaku Organisasi konsep dasar dan aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, H. B., 2006, *Teori Motivasi dan pengukurannya analisis di bidang pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuchdi, D., 1991, *Metodologi pengumpulan data kualitatif*. Makalah dalam Penataran Metodologi Penelitian Kualitatif Pusat Penelitian IKIP. Yogyakarta.